

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 3 Bantul

SMA Negeri 3 Bantul beralamat di jalan Gatén, Tlrenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awalnya SMA N 3 Bantul merupakan alih fungsi dari SPG Negeri Bantul yang secara kronologis pada tanggal 5 Agustus 1959 SPG Negeri Bantul berdiri dengan SK pendirian Nomor 39/SK/B.III berkedudukan di sebelah selatan Kantor Pemerintahan Daerah (Pemda) Bantul.

Pada saat ini tahun 2017, setelah 25 tahun berjalan dan kebutuhan Pemerintah atas SPG sudah cukup, maka melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nomor 0519/D/1991 tertanggal 5 September 1991 SPG Negeri Bantul dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 3 Bantul yang berkedudukan di dusun Gatén, Tlrenggo, Bantul hingga saat ini.

Sejarah Kepala sekolah SMA N 3 Bantul, yang pertama yaitu Drs Kayadi Murdoko Sukarto periode 5 September 1991 sampai dengan 7 Februari 1994. Sampai saat ini, ada 11 orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah termasuk Drs. Endah Hardjianto, M.Pd yang tengah menjabat, terhitung dari tanggal 3 September 2012 sampai sekarang.

2. Visi Misi SMA Negeri 3 Bantul

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang bermutu, berbudaya dan berkarakter bangsa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan prima, transparan, dan akuntabel.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membangun warga sekolah yang berbudaya dan berkarakter bangsa.
- 4) Mengadakan forum pertemuan antara sekolah, siswa dan orangtua.
- 5) Meningkatkan peran alumni untuk memperluas jaringan demi peningkatan prestasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya peserta didik dengan tingkat keberhasilan akademis dan non akademis tinggi serta mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 2) Terselenggaranya layanan publik ilmiah yang cepat, benar dan jujur.
- 3) Terbiasanya warga sekolah mengimplementasikan nilai budaya dan karakter bangsa yang disiplin, religius, toleransi, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan dan gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari.

d. Komite Sekolah

Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam sistem manajemen sekolah, Komite Sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orangtua siswa, namun Komite Sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

e. Warga Sekolah

SMA Negeri 3 bantul terdiri dari 532 siswa yang terbagi kedalam 19 rombongan belajar atau kelas. Ada 6 kelas untuk kelas X dengan jumlah 185 siswa, 7 kelas untuk kelas IX dengan jumlah 187 siswa dan 6 kelas untuk kelas IIX dengan jumlah 160 siswa pada semester aktif 2016/2017, yang dibina oleh 40 guru dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Drs. Endah Hardjianto.

f. Sarana Prasarana

Pada tahun pelajaran 2013-2014, sekolah telah melaksanakan pembangunan berbagai kelengkapan fasilitas sekolah antara lain

pembangunan 4 ruang kelas baru di lantai atas sisi barat, ruang perpustakaan baru di lantai atas dan panggung terbuka permanen. Saat ini juga dilakukan penataan-penataan antara lain ruang perpustakaan lama diubah menjadi ruang pertemuan, ruang kepala sekolah diperluas menempati ruang gudang dan BK, ruang Kepala sekolah menjadi ruang Wakil Kepala sekolah. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 3 Bantul hingga saat ini.



Sumber: <http://sman3bantul.sch.id>

Gambar 4.1.
Sarana dan Prasarana Sekolah

Keterangan dari Gambar 4.1. sarana dan prasarana dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.
Keterangan Sarana dan Prasarana Sekolah

1.	Pos Satpam Selatan	29.	Ruang Kesenian/ Serbaguna
2.	Ruang Guru	30.	Kantin
3.	UKS Putra	31.	Perpustakaan
4.	UKS Putri	32.	Toilet
5.	Gudang	33.	Ruang Kelas Kimia
6.	Kantor Tata Usaha	34.	Ruang Kelas Bahasa Jawa
7.	Kantor Kepala Sekolah	35.	Toilet
8.	Ruang Tunggu	36.	Gudang
9.	Toilet (<i>For Guest and Staff</i>)	37.	Gudang
10.	Kantor Wakil Kepala Sekolah	38.	Kantor Dewan Sekolah
11.	Ruang Komputer Waka	39.	Laboratorium Komputer
12.	Ruang Komputer BK	40.	Toilet
13.	Ruang Konsultasi BK	41.	Ruang Kelas Matematika 1
14.	Kantor Bimbingan Dan Konseling	42.	Ruang Kelas Matematika 2
15.	Pos Satpam Barat	43.	Mushola
16.	Ruang Kelas Geografi	44.	Tempat Wudhu Putri
17.	Ruang Kelas Ekonomi	45.	Tempat Wudhu Putra
18.	Ruang Kelas Sejarah	46.	Lapangan Upacara
19.	Gudang Perlengkapan Olah Raga	47.	Laboratorium Biologi
20.	Dapur	48.	Ruang Kelas Bahasa Indonesia 1
21.	Koperasi Siswa "Amanah"	49.	Ruang Kelas Bahasa Indonesia 2
22.	Ruang OSIS	50.	Laboratorium Bahasa
23.	Ruang Kelas Sosiologi	51.	Ruang Kelas Bahasa Inggris 1
24.	Ruang Kelas Agama	52.	Ruang Kelas Bahasa Inggris 2
25.	Ruang Kelas Pendidikan Kewarganegaraan	53.	Laboratorium Fisika
26.	Ruang Kelas Biologi	G_U	Gerbang Utama
27.	Ruang Kelas Akreditasi	G_T	Gerbang Timur
28.	Laboratorium Kimia	G_B	Gerbang Barat

Sumber: <http://sman3bantul.sch.id>

Berdasarkan Tabel 4.1. sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Bantul dapat dikatakan lengkap karena telah tersedia fasilitas

diantaranya berupa ruang yang menunjang proses belajar-mengajar, seperti laboratorium yang berjumlah 5 ruang yaitu laboratorium fisika, kimia, bahasa, biologi, komputer. Ruang kelas dengan jumlah 19 ruang, 2 ruang UKS dan 1 perpustakaan.

B. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI atau dua SMA N 3 Bantul dengan jumlah siswa sebanyak 187 siswa yang seluruhnya dijadikan responden. Pada hari pertama kuesioner disebar sebanyak 30 eksemplar pada siswa kelas IPA 4. Pada hari kedua kuesioner disebar sebanyak 61 eksemplar pada siswa kelas IPA 2 dan IPA 3. Pada hari ketiga kuesioner disebar sebanyak 63 eksemplar pada siswa kelas IPS 1,2 dan 3. Pada hari keempat kuesioner disebar sebanyak 30 eksemplar pada siswa kelas IPA 1 dan 4 eksemplar dibagikan untuk 4 siswa yang tidak berangkat pada hari pertama dan ketiga yaitu pada kelas IPA 4 dan IPS 3. Dari jumlah kuesioner yang disebarkan seluruhnya dapat kembali dengan jumlah yang sama yaitu 187 eksemplar, sehingga semua kuesioner dapat diolah dan dianalisis.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, jurusan dan agama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

Berikut ini disajikan hasil analisis karakteristik responden.

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	55	29 %
	Perempuan	132	71 %
2.	Umur		
	16 tahun	108	58 %
	17 tahun	79	42 %
3.	Agama		
	Islam	179	96 %
	Kristen	6	3 %
	Khatolik	2	1 %
4.	Kelas/ Jurusan		
	IPA 1	30	16 %
	IPA 2	31	17 %
	IPA 3	30	16 %
	IPA 4	31	17 %
	IPS 1	21	11%
	IPS 2	23	12 %
	IPS 3	21	11 %

Sumber: Lampiran 2 Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari 55 orang laki-laki (29%) dan 132 orang perempuan (71%). Siswa dengan umur 16 tahun ada 108 siswa (58%) dan 17 tahun 79 siswa (42%). Mayoritas siswa beragama Islam yaitu sebanyak 179 siswa (96%), sedangkan non muslim beragama kristen 6 siswa (3%) dan khatolik 2 siswa (1%). Jurusan IPA terdapat 122 siswa (65%) yang terbagi kedalam 4

kelas, sedangkan pada jurusan IPS terdapat 65 siswa (35%) yang terdiri dari 3 kelas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis dan skweness atau kemencengan distribusi Ghozali (2011). Cara yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya interval kelas (i) adalah:

$$i = \frac{\text{jarak atau range}}{\text{banyak kelas}}$$

Range = angka terbesar – angka terkecil

Angka terbesar : 5

Angka terkecil : 1

Range : $5 - 1 = 4$

Banyak kelas : 5

$$\begin{aligned} i &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= \frac{4}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,9 – 2,7 = rendah

2,8 – 3,6 = cukup tinggi

3,7 – 4,5 = tinggi

4,6 – 5,0 = sangat tinggi

Berikut ini adalah hasil output statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Pertanyaan	N	Min	Maks	Sum	Mean	Std
Prestasi	187	1	5	629	3,36	0,583
Waktu belajar	187	2	5	635	3,40	0,608
Belajar efektif	187	2	5	649	3,47	0,690
Aktif organisasi	187	1	5	633	3,39	0,719
Akti berpendapat	187	1	5	671	3,59	0,636
Pemahaman	187	1	5	648	3,47	0,641
Meningkatkan prestasi	187	2	5	672	3,59	0,627
Penyelesaian tugas	187	1	5	585	3,13	0,870
Keterampilan	187	1	5	626	3,35	0,649
Ketelitian	187	1	5	626	3,35	0,649
Valid N (listwise)	187				3,41	

Sumber : Lampiran 4 Data Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Pada Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel prestasi belajar menunjukkan jumlah rata-rata 3,41 yang dapat diartikan prestasi belajar siswa pada tingkatan cukup tinggi.

Tabel 4.4.
Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

Pertanyaan	N	Min	Maks	Sum	Mean	Std
Mengetahui emosi	187	2	5	702	3,75	0,634
Intropeksi diri	187	2	5	700	3,74	0,655
Mengendalikan emosi	187	3	5	694	3,71	0,632
Menanggapi kritik	187	2	5	678	3,63	0,638
Motivasi diri	187	2	5	706	3,78	0,633
Memberi nasehat	187	3	5	689	3,68	0,588
Empati	187	2	5	705	3,77	0,618
Berorganisasi	187	2	5	679	3,63	0,594
Valid N (listwise)	187				3,71	

Sumber: Lampiran 4 Data Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

Pada Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel kecerdasan emosional menunjukkan jumlah rata-rata 3,71 yang dapat diartikan kecerdasan emosional siswa pada tingkatan tinggi.

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Pertanyaan	N	Min	Maks	Sum	Mean	Std
Kemampuan mengenali kata	187	2	5	682	3,65	0,608
Pengambilan keputusan	187	2	5	699	3,74	0,623
Kemampuan logika	187	2	5	683	3,65	0,632
Cepat sigap menjawab	187	2	5	640	3,42	0,654
Kemampuan membaca	187	3	5	706	3,78	0,551
Keinginan mencari jawaban	187	1	5	696	3,72	0,46
Keingintahuan yang kuat	187	2	5	736	3,94	0,708
Komunikasi	187	2	5	642	3,43	0,630
Melihat resiko	187	2	5	681	3,64	0,626
Minat	187	1	5	666	3,56	0,741
Valid N (listwise)	187				3,65	

Sumber: Lampiran 4 Data Statistik Deskriptif Kecerdasan Intelektual

Pada Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel kecerdasan intelektual menunjukkan jumlah rata-rata 3,65 yang dapat diartikan kecerdasan intelektual siswa pada cukup tinggi.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	N	Min	Maks	Sum	Mean	Std
Adaptasi	187	2	5	647	3,46	0,690
Menerima pendapat	187	2	5	694	3,71	0,588
Berdoa	187	2	5	694	3,71	0,705
Berfikir positif	187	2	5	691	3,70	0,694
Mudah memaafkan	187	1	5	660	3,53	0,844
Tidak mengulur waktu	187	2	5	649	3,47	0,666
Mengalah berdebat	187	1	5	633	3,39	0,817
Memaknai masalah	187	2	5	695	3,72	0,769
Selalu bertanya	187	1	5	644	3,44	0,712
Kemandirian	187	1	5	628	3,36	0,833
Valid N (listwise)	187				3,54	

Sumber: Lampiran 4 Data Statistik Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Pada Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel kecerdasan intelektual menunjukkan jumlah rata-rata 3,54 yang dapat diartikan kecerdasan spiritual siswa pada tingkatan cukup tinggi.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan sebuah penelitian kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas data dan keabsahan data yang dikumpulkan. Maka, diperlukan alat ukur untuk mengukur variabel penelitian tersebut yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Teknik pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Correlation Product Moment* dengan mengkorelasikan skor masing-masing item indikator pertanyaan dengan skor butir pertanyaan

tersebut. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel prestasi belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	P1.1	0,000	Valid
	P1.2	0,000	Valid
	P1.3	0,000	Valid
	P1.4	0,000	Valid
	P1.5	0,000	Valid
	P2.1	0,000	Valid
	P2.2	0,000	Valid
	P2.3	0,000	Valid
	P3.1	0,000	Valid
	P3.2	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pertanyaan yang digunakan dalam variabel prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	E1.1	0,000	Valid
	E1.2	0,000	Valid
	E2.1	0,000	Valid
	E2.2	0,000	Valid
	E3.1	0,000	Valid
	E4.1	0,000	Valid
	E4.2	0,000	Valid
	E5.1	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pertanyaan yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X2)	I1.1	0,000	Valid
	I1.2	0,000	Valid
	I1.3	0,000	Valid
	I1.4	0,000	Valid
	I2.1	0,000	Valid
	I2.2	0,000	Valid
	I2.3	0,000	Valid
	I3.1	0,000	Valid
	I3.2	0,000	Valid
	I3.3	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pertanyaan yang digunakan dalam variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X3)	S1.1	0,000	Valid
	S1.2	0,000	Valid
	S2	0,000	Valid
	S3	0,000	Valid
	S4	0,000	Valid
	S5	0,000	Valid
	S6	0,000	Valid
	S7	0,000	Valid
	S8	0,000	Valid
S9	0,000	Valid	

Sumber : Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pertanyaan yang digunakan dalam variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kuesioner dikatakan

handal apabila jawaban seseorang dalam kuesioner stabil atau konsisten dari waktu ke waktu Ghozali (2011). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha Variabel	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	0, 669	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X1)	0, 633	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X2)	0, 625	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0, 638	Reliabel

Sumber: Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan spiritual terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Prestasi Belajar

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel X_3, X_2, X_3

- X1 = Kecerdasan Emosional
- X2 = Kecerdasan Intelektual
- X3 = Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.12.
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Sig.
	B	Std.	
(Constant)	7,291	0,018	3,045
Kecerdasan Emosional	0,207	0,015	0,084
Kecerdasan Intelektual	0,216	0,004	0,075
Kecerdasan spiritual	0,360	0,000	0,062

Sumber: Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.12. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,291 + 0,207 X_1 + 0,216 X_2 + 0,360 X_3$$

Dari persamaan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

- Kecerdasan emosional menunjukkan nilai koefisien positif (+) 7,291 yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka prestasi belajar juga tinggi.
- Kecerdasan intelektual menunjukkan nilai koefisien positif (+) 0,207 yang berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual maka prestasi belajar juga tinggi.
- Kecerdasan spiritual menunjukkan nilai koefisien positif (+) 0,360 yang berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual maka prestasi belajar juga tinggi.

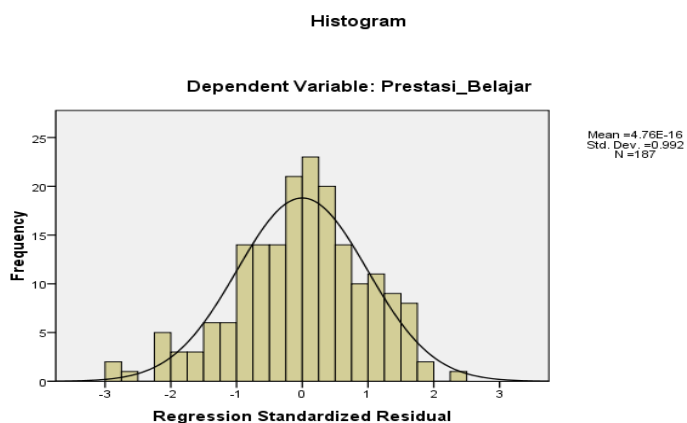
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik Ghozali (2011). Analisis Grafik untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Metode lain yang untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal Ghozali (2011). Dengan ketentuan yaitu jika data data residual berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya Ghozali (2011). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan analisis grafik :

Grafik 4.2.
Hasil Uji Normalitas

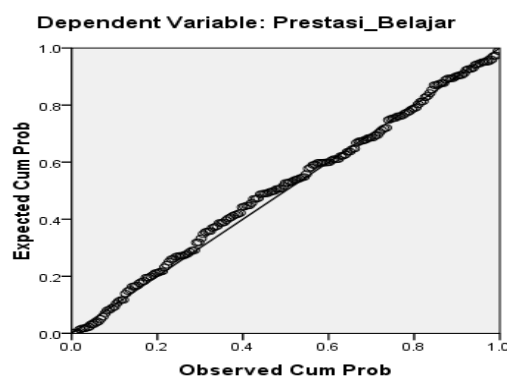


Sumber: Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik 4.2. menggunakan grafik Histogram dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu dapat dilihat dari data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola diagonal atau simetris.

Grafik 4.3.
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal Plot pada Grafik 4.3. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu dapat dilihat dari data berupa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi salah satunya yaitu melihat nilai tolerance dan VIF, Ghozali (2011).

Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
0,843	1,186
0,756	1,322
0,865	1,155

Sumber: Lampiran 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4.13. disimpulkan bahwa semua nilai tolerance adalah $> 0,10$ dan semua nilai VIF menunjukkan < 10 yang berarti data tidak terjadi multikolonieritas, karena jika terjadi multikolonieritas nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

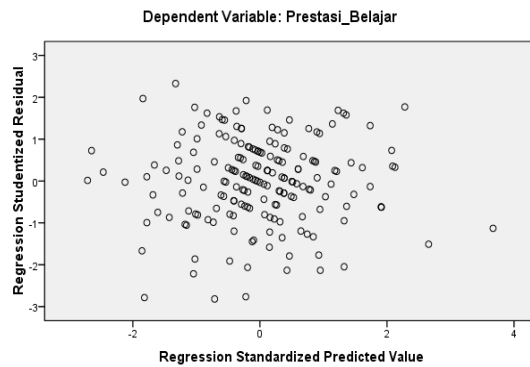
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksmaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2011).

Berikut adalah grafik untuk menguji heterokedastisitas.

Grafik 4.4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber: Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Grafik 4.4. dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas, karena dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, model regresi layak untuk digunakan untuk penelitian.

4. *Uji Goodness of Fit* (Uji Hipotesis)

Goodness Of Fit digunakan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Penilaian *Goodness Of Fit* suatu model dapat dilakukan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t Ghozali (2011).

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi, statistik F dan statistik t.

a. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std.
1	0,565	0,319	0,308	2,782

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.14. diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,308 yang berarti 30,8% perubahan Prestasi Belajar dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sedangkan sisanya sebesar 69,1% disebabkan oleh faktor lain.

b. Uji statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom signifikansi dengan ketentuan:

- 1) Jika probabilitas nilai F atau signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika probabilitas nilai F atau signifikansi $> 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian uji statistik F.

Tabel 4.15.
Hasil Uji Statistik F

Model	Df	F	Sig.
Regresi	3	28,588	0,000
Residual	183		
total	186		

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji statistik F

Berdasarkan Tabel 4.15. dapat dilihat bahwa probabilitas nilai F atau nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi $<$ dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi $>$ dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Berikut adalah hasil dari uji statistik t yang telah dilakukan.

Tabel 4.16.
Hasil Uji Statistik t

Model	Standardized Coefficient		Sig.
	Beta	t	
(Constant)		2,395	0,018
Kecerdasan Emosional	0,164	3,465	0,015
Kecerdasan Intelektual	0,203	2,889	0,004
Kecerdasan spiritual	0,382	5,827	0,000

Variabel dependen : Prestasi Belajar

Sumber : Lampiran 9 Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan Tabel 4.15. maka dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Nilai probabilitas atau signifikansi variabel kecerdasan emosional adalah 0,015. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa Kecerdasan Emosional (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

2) Pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Nilai probabilitas atau signifikansi variabel kecerdasan intelektual adalah 0,004. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa Kecerdasan Intelektual (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

3) Pengaruh variabel Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Nilai probabilitas atau signifikansi variabel kecerdasan spiritual adalah 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa Kecerdasan Spiritual (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada uji statistik t adalah $0,015 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi. Hasil penelitian ini semakin mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2015) dalam bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPA Negeri 1 Mojolaban tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian Maria (2013) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pencapaian prestasi akademik. Prasetyo (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Penelitian Hermawan dkk. (2015) memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Janah dkk. (2016) juga menemukan hal yang sama bahwa kecerdasan emosional memiliki

hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Khasanah dkk. (2015) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika. Penelitian Ardana dkk. (2013) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_2 diterima karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada uji statistik t adalah $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa jika seorang siswa memiliki kecerdasan intelektual tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohde dan Thompson (2009) bahwa kecerdasan intelektual dapat memprediksi prestasi akademik yang diukur dengan *GPA Scores*. Penelitian Ardana dkk. (2013) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan signifikan dan dapat memprediksi prestasi belajar. Hartatiningrum (2009) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan, yang membuktikan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi ternyata memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan intelektual yang rendah. Penelitian Hermawan dkk. (2015) memperoleh hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif

signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian Khumaidi dan Tarsis Tarmudji (2014) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri tahu ajaran 2013/2014.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_3 diterima karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada uji statistik t adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa jika seorang siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi. Kecerdasan spiritual ini dapat diukur diantaranya dari sikap fleksibel dan motivasi atau dorongan untuk meraih tujuan salah satunya yaitu prestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Basuki (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara langsung signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian Hermawan dkk. (2015) memperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Sunia (2007) menemukan adanya korelasi yang signifikan kecerdasan spiritualis terhadap prestasi akademik. Hasil yang sama juga diperoleh Walker dan Dixon (2002) bahwa kecerdasan spiritual memiliki korelasi terhadap prestasi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardana dkk.

(2013) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

Hasil uji koefisien determinasi mendapatkan hasil bahwa 30,8% perubahan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Bantul dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya sebesar 69,1% disebabkan oleh faktor lain. Maka, dapat dikatakan bahwa masih banyak faktor lain yang perlu digali untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual juga tetap harus diperhatikan dan ditingkatkan karena variabel ini juga berpengaruh terhadap tingginya prestasi siswa SMA Negeri 3 Bantul.